

EDISI : SELASA, 8 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 4,89% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,240 Miliar
 (per November 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.837  0,03%
 (Kurs JISDOR pada 7 Desember 2015)

STOCK MARKET

7 Desember 2015

IHSG : **4.521,39 (+0,29%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,469 Triliun
 Volume Transaksi : 4,065 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,234 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,628 Triliun

BOND MARKET

7 Desember 2015

Ind Bond Index : **184,8188  -0,12%**
 Gov Bond Index : **182,1565  -0,13%**
 Corp Bond Index : **196,4419  -0,02%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 7/12/15 (%)	Jumat 4/12/15 (%)
3,36	FR0069	8,4617	8,4806
8,28	FR0070	8,5552	8,4906
13,28	FR0071	8,6278	8,6016
18,28	FR0068	8,8014	8,7597

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,13%	IRDSH +0,36%	-0,23%
	Saham Agresif +0,70%	IRDSH +0,36%	+0,34%
Campuran	PNM Syariah +0,16%	IRDCP +0,20%	-0,04%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT -0,02%	+0,06%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPT -0,02%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh -0,07%	IRDPT -0,02%	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,22%	IRDPU 0,05%	-0,27%
	PNM DANA TUNAI +0,06%	IRDPU 0,05%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,06%	IRDPU 0,05%	+0,01%
	Money Market Fund USD +0,01%	IRDPU 0,05%	-0,04%

Spotlight News

- Pemerintah kaji kebijakan yang disiapkan adalah rencana penurunan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan menjadi 15-20% sehingga kontribusinya dalam APBN ditargetkan naik 35,06% menjadi Rp220,83 triliun
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir November 2015 tercatat sebesar US\$100,2 miliar, turun US\$500 juta dari bulan sebelumnya US\$100,7 miliar akibat turunnya penerimaan devisa
- Cadangan devisa China pada November 2015 berkurang US\$87,2 miliar menjadi US\$3,44 triliun atau level terendah dalam hampir tiga tahun. Analisis menyebut rekor aliran keluar modal sebagai penyebabnya karena ekspektasi nilai tukar yuan akan melemah
- Risiko likuiditas 2016 diperkirakan menurun seiring belum ekspansifnya penyaluran kredit, dan efek kebijakan penurunan GWM primer rupiah sehingga akan memberikan ruang bagi perbankan untuk menurunkan suku bunga simpanan dan kredit
- Saham-saham unggulan konsisten memberikan keuntungan tinggi setiap Desember seiring dengan adanya aksi window dressing dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Aksi window dressing diyakini kembali terjadi tahun ini
- Outlook pasar modal 2016 masih positif. Sektor infrastruktur, perbankan dan konsumsi diperkirakan akan menguat seiring digelontorkannya belanja pemerintah yang lebih agresif sedangkan sektor komoditas masih terpuruk

Economy

1. Darmin : Jangan Sekadar Mau Aman

Pemerintah menilai pelemahan pelemahan ekonomi dunia yang akan berimbas pada pelambatan laju PDB Indonesia perlu ditangkis dengan stimulus ekonomi dari fiskal maupun moneter. Karena itu, kebijakan moneter diharapkan jangan hanya mencari aman, tapi perlu juga mendorong pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. PPh Badan Akan Dipangkas

Kondisi perlambatan ekonomi sepanjang 2015 membuat pemerintah harus berupaya lebih keras mendukung dunia usaha pada tahun depan. Salah satu kebijakan yang disiapkan adalah rencana penurunan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan menjadi 15-20% sehingga kontribusinya dalam APBNP ditargetkan naik 35,06% menjadi Rp220,83 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Penurunan Cadangan Devisa Masih Berlanjut

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir November 2015 tercatat sebesar US\$100,2 miliar, turun US\$500 juta dari bulan sebelumnya US\$100,7 miliar akibat turunnya penerimaan devisa. (Investor Daily)

Global

1. Ruang Moneter Jepang Terbatas

Otoritas moneter Jepang saat ini berada dalam posisi dilema setelah bank setral Uni Eropa memangkas suku bunga depositnya. Pasar memperkirakan ruang manuver bagi Bank of Japan akan semakin sempit dalam melakukan stabilisasi ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. Australia Kucurkan Paket Ekonomi Senilai US\$806 Juta

Pemerintah Australia memutuskan untuk menerbitkan paket kebijakan ekonomi terbesar pertamanya tahun ini senilai 1,1 miliar dollar Australia atau setara US\$806 juta seiring Australia yang tidak lagi mengandalkan sektor pertambangan. (Bisnis Indonesia)

3. Cadangan Devisa China Merosot ke Level Terendah

Cadangan devisa China pada November 2015 berkurang US\$87,2 miliar menjadi US\$3,44 triliun atau level terendah dalam hampir tiga tahun. Kalangan analis menyebut rekor aliran keluar modal sebagai penyebabnya karena ekspektasi nilai tukar yuan akan melemah. (Investor Daily)

Industry

1. Transaksi Bank Digital Naik

Transaksi digital di sektor perbankan terus meningkat karena efisien. Ke depan, tren transaksi digital diperkirakan akan makin luas. Transaksi perbankan digital bisa mengurangi biaya operasional karena nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang untuk bertransaksi. (Kompas)

2. Kebijakan Bioetanol Akan Dikaji Ulang

Pemerintah dan Pertamina berencana mengkaji ulang kebijakan pemanfaatan bioetanol sebagai campuran bahan bakar minyak. Hingga menjelang akhir tahun ini, kewajiban pencampuran bioetanol sebesar 2 persen ke dalam bahan bakar minyak belum berjalan baik. (Kompas)

3. Produksi Meningkat, Akses Pasar Produk Masih Tersendat

Pertumbuhan produk domestik bruto perikanan selama Januari-September 2015 tercatat 7,99% atau melampaui pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,71%. Meskipun demikian, pertumbuhan yang tinggi masih menyisakan persoalan akses pasar terhadap produk perikanan. (Kompas)

4. Izin Lokasi Lebih 2.000 Ha ke Pusat

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN menegaskan bahwa Permen No.5/2015 tentang Izin Lokasi tidak membatasi luasan lahan kawasan industri, melainkan wewenang pengurusan. Investor yang ingin. (Bisnis Indonesia)

5. Perikanan Dongkrak Sektor Lain Tumbuh 12% Tahun Depan

Penggunaan anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan hingga Rp10 triliun untuk investasi perikanan pada tahun depan diprediksi mampu mendongkrak pertumbuhan beberapa sektor lain seperti pengolahan dan manufaktur hingga 12%. (Bisnis Indonesia)

6. Properti Segmen Menengah Bawah Tetap Dominan

Konsultan property memprediksi pengembangan proyek-proyek perumahan sepanjang tahun depan akan tetap didominasi oleh segmen menengah bawah. Pasar perumahan akan membaik tahun depan didorong oleh relaksasi ketentuan LTV. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspor Sepeda Motor 2016 Bakal Meningkat

Pelaku industri sepeda motor mengklaim akan meningkatkan kinerja ekspor seiring terbukanya pasar luar negeri. Ekspor tahun ini diperkirakan naik signifikan mencapai 200.000 unit. (Bisnis Indonesia)

8. NPL Industri Pengolahan Mulai Mengkhawatirkan

Rasio kredit bermasalah sektor industri pengolahan di sejumlah daerah tercatat meningkat pada kuartal III/2015 seiring depresiasi dan volatilitas rupiah terhadap dollar AS membuat laju usaha sektor industri pengolahan tersendat. (Bisnis Indonesia)

9. Tahun Depan, Bank Miliki Ruang Pangkas Suku Bunga

Risiko likuiditas tahun depan diperkirakan menurun seiring belum ekspansifnya penyaluran kredit, dan efek kebijakan penurunan GWM primer rupiah. Menurunnya risiko likuiditas diperkirakan akan memberikan ruang bagi perbankan untuk menurunkan suku bunga simpanan dan kredit. (Investor Daily)

10. Industri Asuransi Tumbuh Stabil

Fitch Ratings memprediksi bisnis industri perasuransian akan tumbuh stabil pada tahun depan, yang didukung oleh membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Investor Daily)

Market

1. Berburu Saham Blue Chip

Saham-saham unggulan konsisten memberikan keuntungan tinggi setiap Desember seiring dengan adanya aksi window dressing dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Aksi window dressing diyakini kembali terjadi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Nikel Lanjutkan Penguatan

Harga nikel diprediksi bisa terus melanjutkan penguatan hingga ke US\$9.400 pada pekan ini seiring momentum pelemahan indeks dollar AS yang bersamaan dengan wacana pengurangan produksi menjadi penyokong utamanya. (Bisnis Indonesia)

3. Harga CPO Sulit Bangkit

Harga CPO diperkirakan masih sulit untuk menembus level 2.500 ringgit sampai akhir tahun ini karena faktor fundamental sawit masih lemah. (Bisnis Indonesia)

4. Tiga Sektor Bakal Bullish 2016

Outlook pasar modal tahun depan masih positif. Sektor infrastruktur, perbankan dan konsumsi diperkirakan akan menguat (bullish) pada 2016 seiring dengan digelontorkannya belanja pemerintah yang lebih agresif sedangkan sektor komoditas masih terpuruk. (Bisnis Indonesia)

5. 2016, IPO Lebih Marak

Pasar IPO saham tahun depan diperkirakan lebih marak. Selain ditopang perekonomian 2016 yang lebih kondusif, IPO tahun depan akan didukung relaksasi aturan IPO dan laju IHSG yang bullish ke level 5.700. (Investor Daily)

6. Harga Minyak Berkutat di Bawah US\$40/Barel

Harga minyak dunia anjlok pada perdagangan kemarin di bawah level US\$40 per barel setelah OPEC akhir pekan lalu memutuskan tidak memangkas kuota produksi. (Investor Daily)

Corporate

1. Empat Anak BUMN Incar IPO Senilai Rp8 Triliun

Sejumlah anak usaha BUMN yakni HK Retailindo, PTPN VII, Waskita Beton Precast dan Wika Realty berminat melakukan IPO dengan target dana sekitar Rp8 triliun pada tahun depan untuk meningkatkan kinerja. (Bisnis Indonesia)

2. SMRA Tunda Lepas Saham anak Usaha

Summarecon Agung Tbk memastikan akan menunda rencana IPO anak usahanya Summarecon Investment Property yang awalnya ditargetkan dana sebesar US\$200 juta. SMRA juga mematok kupon sebesar 11,25% untuk emisi obligasi senilai Rp3 triliun (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. UNTR Andalkan Sektor Konstruksi

United Tractors Tbk kembali berharap pada sektor konstruksi untuk mengejar target penjualan Komatsu 2.100 unit sampai akhir tahun ini menyusul anjloknya sektor pertambangan. Penjualan alat berat UNTR tahun depan diperkirakan turun 9,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Pangsa Pasar SMGR Berpotensi Stagnan

Semen Indonesia Tbk memprediksi pangsa pasar penjualan semen persroan tahun depan akan stagnan seiring dengan banyaknya sejumlah pesaing baru. Per September 2015, pangsa pasar SMGR mencapai 42,8%, disusul INTP 28,2% dan Holcim 14,2%. (Bisnis Indonesia)

5. MBTO Ekspansi ke Timur Tengah

Martha Tilaar Tbk akan melakukan ekspansi usaha ke Timur Tengah pada awal tahun depan untuk meningkatkan kontribusi penjualan ekspor menjadi 2% - 3% dari saat ini sekitar 1% - 2%. Perseroan menargetkan penjualan 2016 tumbuh di atas 10%. (Bisnis Indonesia)

6. CIMB Genjot Porsi Kredit Ritel Jadi 70%

Bank CIMB Niaga Tbk akan menggenjot porsi kredit ritel menjadi 65-70% dari total portofolio kredit perseroan tahun depan dibandingkan pada kuartal III/2015 posisi kredit yang mencakup sektor UMKM mencapai Rp86,6 triliun atau sekitar 48% dari total kredit Rp178,89 triliun. (Investor Daily)

7. Astra Agro Fokus Kembangkan Bisnis CPO Hilir

Astra Agro Lestari Tbk fokus mengembangkan bisnis CPO hilir seiring anjloknya harga CPO sejak tahun lalu. Untuk itu, perseroan membangun pabrik pengolahan CPO di Sulawesi Tengah dengan investasi US\$120 juta.. (Investor Daily)

8. Gaet Perusahaan Malaysia, Grup Salim Masuk Bisnis Poultry

KMP Private Ltd, perusahaan yang dikendalikan Grup Salim, menandatangani nota kesepahaman dengan perusahaan asal Malaysia, CAB Cakaran Corp Bhd untuk membentuk usaha patungan senilai 255,5 juta dollar Singapura di bisnis pakan ternak di Indonesia (Investor Daily)

9. Dorong Pertumbuhan, Polychem Siap Gandeng Perusahaan Multinasional

Polychem Indonesia Tbk menyiapkan sejumlah strategi untuk menggenjot kinerja keuangannya tahun depan dengan menggandeng perusahaan multinasional untuk mengembangkan produk baru dan pasar ethylene oxide derivative (EOD). (Investor Daily)

